

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih
Tanaman Pangan dan Hortikultura
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015

Jalan Raya Tapos Kotak Pos 20 Tapos Depok

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Jakarta, Januari 2016
Kepala Balai Besar,

Ir. Tri Susetyo M.M
NIP. 195910101986031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2 Piutang Bukan Pajak

C.1.3 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.4 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Peralatan dan Mesin

C.2.2 Gedung dan Bangunan

C.2.3 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.4 Aset Tetap Lainnya

C.2.5 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Ekuitas

C.3.1 Ekuitas

- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.9 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.10 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, Januari 2016
Kepala Balai Besar,

Ir. Tri Susetyo, M.M
NIP. 195910101986031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 106.483.500,00 atau mencapai 234,99 % dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 45.314.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp. 7.449.743.917,00 atau mencapai 99,03 % dari alokasi anggaran sebesar Rp. 7.522.818.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 13.570.990.398,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 0,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 12.752.903.648,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. . 5.575.000,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 13.570.990.398,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 100.908.500,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 6.336.665.888,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. -6.235.757.388,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp. 0,00 dan Defisit Rp. 0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. -6.235.757.388,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp. 12.463.487.369,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp -6.235.757.388,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan penyesuaian nilai aset senilai 0,00 dan koreksi-

koreksi senilai Rp. 0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 7.343.260.417,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp. 13.570.990.398,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	45.314.000,00	106.483.500,00	234,99	97.031.153,00
Jumlah Pendapatan		45.314.000,00	106.483.500,00	234,99	97.031.153,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	3.537.009.000,00	3.519.775.955,00	99,51	3.191.461.998,00
Belanja Barang	B.2.2	2.950.209.000,00	2.914.653.942,00	98,79	3.244.536.934,00
Jumlah Belanja Operasi		6.487.218.000,00	6.434.429.897,00	99,18	6.435.998.932,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	532.600.000,00	524.045.020,00	99,39	194.080.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	314.000.000,00	304.455.000,00	96,96	0,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	189.000.000,00	186.814.000,00	98,77	0,00
Jumlah Belanja Modal		1.035.600.000,00	1.015.314.020,00	98,04	194.080.000,00
Jumlah Belanja		7.522.818.000,00	7.449.743.917,00	99,03	6.630.078.932,00

Jakarta, Januari 2016
Kepala Balai Besar,

Ir. Tri Susetyo, M.M.
NIP. 195910101986031002

II. NERACA

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1	471.353.758,00	435.771.582,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2	0,00	111.145.175,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.3	0,00	-555.726,00
Persediaan	C.1.4	467.698.700,00	45.659.000,00
Jumlah Aset Lancar		939.052.458,00	592.020.031,00
Aset Tetap			
Peralatan dan Mesin	C.2.1	10.193.206.443,00	7.092.162.743,00
Gedung dan Bangunan	C.2.2	13.272.850.704,00	1.369.851.405,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.3	846.632.904,00	740.920.131,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.4	49.280.000,00	67.802.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.5	0,00	11.992.758.988,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-4.708.551.322,00	-3.583.142.170,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-265.488.819,00	-120.870.048,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-97.107.452,00	-30.607.271,00
Jumlah Aset Tetap		19.290.822.458,00	17.528.875.778,00
Jumlah Aset		20.229.874.916,00	18.120.895.809,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.3.1	20.229.874.916,00	18.120.895.809,00
Jumlah Ekuitas		20.229.874.916,00	18.120.895.809,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		20.229.874.916,00	18.120.895.809,00

Jakarta, Januari 2016
Kepala Pusat,

Dr. Ir. M Prama Yufdy, M.Sc.
NIP. 195910101986031002

III. LAPORAN OPERASIONAL

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	35.018.438,00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		35.018.438,00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	4.018.681.646,00	0.00
Beban Persediaan	D.3	985.820.475,00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.468.204.326,00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	656.605.394,00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	4.457.339.411,00	0.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	507.925.000,00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	1.348.331.417,00	0.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9	-555.726,00	0.00
JUMLAH BEBAN		15.442.351.943,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-15.407.333.505,00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10	202.571.003,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		202.571.003,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-15.204.762.502,00	0.00

Jakarta, Januari 2016
Kepala Pusat,

Dr. Ir. M Prama Yufdy, M.Sc.
NIP. 195910101986031002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	18.120.895.809,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-15.204.762.502,00	0.00
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN			
Penyesuaian Nilai Aset	E.3	26.364.600,00	0.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4	-679.812.478,00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.5	17.967.189.487,00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		2.108.979.107,00	0.00
EKUITAS AKHIR		20.229.874.916,00	0.00

Jakarta, Januari 2016
Kepala Pusat,

Dr. Ir. M Prama Yufdy, M.Sc.
NIP. 195910101986031002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura

Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura adalah salah satu pusat penelitian di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang didirikan pada tahun 1984. Berkedudukan di Jalan Ragunan No 29A Pasarminggu Jakarta Selatan, Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan teknologi dan strategis komoditas hortikultura. Sedangkan fungsi kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura :

- Menyiapkan perumusan kebijakan penelitian dan pengembangan hortikultura;
- Merumuskan program penelitian dan pengembangan hortikultura;
- Melaksanakan kerjasama dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan hortikultura;
- Melaksanakan penelitian dan pengembangan hortikultura;
- Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan penelitian dan pengembangan hortikultura, dan;
- Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga pusat.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura berkomitmen dengan visi “ *menjadi lembaga penelitian dan pengembangan hortikultura terkemuka untuk menghela terwujudnya pertanian bioindustri berkelanjutan*”

Untuk mencapai visi tersebut di atas, Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura menindaklanjuti dengan misi yaitu:

- Menghasilkan invensi dan proaktif mengembangkan inovasi terobosan serta mendukung penyediaan logistik inovasi di lapangan untuk mendukung pengembangan sub sektor hortikultura;
- Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya penelitian, serta memanfaatkannya secara efektif, efisien dan akuntabel untuk mewujudkan kinerja litbang hortikultura yang terkemuka;
- Menerapkan *corporate management* dalam penata kelolaan penyelenggaraan litbang hortikultura dalam menerapkan paradigma *scientific recognition* dan *impact recognition*;
- Mengembangkan jejaring kerjasama nasional melalui penguatan LITKAJIBANGLUHRAP dan kerjasama internasional menuju peningkatan kompetensi yang mampu menghasilkan inovasi terobosan, untuk pengembangan bioindustri hortikultura nasional.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut di atas, Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Tersedianya varietas unggul baru hortikultura melalui metode konvensional dan inkonvensional serta terdistribusinya benih sumber dalam mendukung sistem pertanian bio-industri berkelanjutan;

- Tersedianya teknologi produksi hortikultura yang berbasis teknologi nano, bioinformatika dan bioprosesing untuk mendukung sistem pertanian bioindustri berkelanjutan;
- Tersedianya model pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura dan rekomendasi kebijakan yang mendukung bioindustri berkelanjutan;
- Tersedianya jejaring kerja nasional dan internasional yang kuat untuk mendukung terwujudnya lembaga litbang hortikultura yang terkemuka.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan

piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu kurang/sama dengan dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	381.936,00	381.936,00
Jumlah Pendapatan	381.936,00	381.936,00
Belanja		
Belanja Pegawai	4.048.636.000,00	4.048.636.000,00
Belanja Barang	11.056.947.000,00	10.911.837.000,00
Belanja Modal	3.970.000.000,00	3.970.000.000,00
Jumlah Belanja	19.075.583.000,00	18.930.473.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp260.869.616,00 atau mencapai 68.301,92% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp381.936,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	381.936,00	381.936,00	100,00
Pendapatan Jasa	0,00	0,00	0,00
Pendapatan luran dan Denda	0,00	34.636.502,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	225.851.178,00	0,00
Jumlah	381.936,00	260.869.616,00	68.301,92

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -54,54% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	381.936,00	4.381.936,00	-91,28
Pendapatan Jasa	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Iuran dan Denda	34.636.502,00	387.950.000,00	-91,07
Pendapatan Lain-lain	225.851.178,00	181.443.204,00	24,48
Jumlah	260.869.616,00	573.775.140,00	-54,54

Realisasi Pendapatan periode yang berakhir 31 Desember 2015 mengalami penurunan dibandingkan realisasi pendapatan periode 31 Desember 2014. Hal ini disebabkan :

- a. Adanya penurunan Pendapatan dari Pengelolaan BMN berupa pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan karena pada TA 2014 terdapat penghapusan BMN dan pada TA 2015 tidak ada.
- b. Adanya penurunan Pendapatan iuran dan denda berupa pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah TA 2015 yang terdiri dari :
 - Denda keterlambatan penyelesaian pembangunan gedung kantor Puslitbang Hortikultura di Bogor oleh PT Gunung Halimun senilai Rp33.839.845,00 yang disetorkan langsung berdasarkan SSBP tanggal 6 Agustus 2015 dengan NTPN 6EB370HKPGN4LUR9 dan nomor NTB 000000146290;
 - Denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan peralatan dan mesin oleh PT Volgatra Resindo Utama senilai Rp212.850,00 yang langsung dipotong KPPN Jakarta V dengan nomor SPM 00289/412038/LS/11/2015 dan Nomor SP2D 151391301032044 tanggal 13 November 2015;
 - Denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan peralatan dan mesin untuk diserahkan kepada masyarakat/PEMDA (*rice transplanter*) oleh PT Rutan senilai Rp583.807,00 yang langsung dipotong KPPN Jakarta V berdasarkan SPM Nomor 00360/412038/LS/12/2015 dan Nomor SP2D 151391303030433 tanggal 28 Desember 2015.
- c. Terjadi kenaikan Pendapatan Lain-lain, tetapi kenaikan yang terjadi pada TA 2015 masih lebih kecil dibandingkan penurunan yang terjadi, yaitu terdiri dari:
 - Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu diperoleh dari Hasil audit BPK terkait pembangunan Gedung Kantor Puslitbang Hortikultura di Bogor yang masih terdapat kekurangan volume pekerjaan senilai Rp78.029.942,00 yang telah dipotong langsung oleh KPPN Jakarta V berdasarkan SPM No 00099/412038/LS/06/2015 tanggal 18 Juni 2015 dan

No SP2D 151391303006811 tanggal 23 Juni 2015; Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu diperoleh dari pengembalian kelebihan uang makan TA 2014 yang disetorkan pada TA 2015 senilai Rp10.150.700,00 berdasarkan SSBP tanggal 6 Februari 2015 dengan No NTPN 0204071411090904 dan No NTB 000000512243, pengembalian kelebihan tunjangan struktural tiga orang PNS TA 2014 atas nama Ir. Sulusi Prabawati, MS; Dr. Idha Widi Arsanti, SP, MP dan Djoko Mulyono, S.Si, MP yang disetorkan pada TA 2015 senilai Rp26.520.258,00 yang telah dipotong langsung oleh KPPN Jakarta V berdasarkan SPM No. 00050/412038/KGF/04/2015 tanggal 14 April 2015 dan No SP2D No. 151391303002513 tanggal 16 April 2015, serta pembulatan gaji senilai Rp5.103 yang telah dipotong langsung oleh KPPN Jakarta V berdasarkan SPM No. 00108/412038/KG/06/2015 tanggal 29 Juni 2015 dengan No SP2D 151391303007549 tanggal 30 Juni 2015

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp18.243.133.927,00 atau 96,37% dari anggaran belanja sebesar Rp18.930.473.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai		4.048.636.000,00	4.022.571.896,00	99,36
Belanja Barang		10.911.837.000,00	10.444.519.706,00	95,72
Belanja Modal		3.970.000.000,00	3.780.747.575,00	95,23
Total Belanja Kotor		18.930.473.000,00	18.247.839.177,00	96,39
Pengembalian Belanja			4.705.250,00	0,00
Total Belanja		18.930.473.000,00	18.243.133.927,00	96,37

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami penurunan sebesar -15,58% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2015 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan tersebut hanya terjadi pada belanja modal. Hal ini disebabkan antara lain:
 - a. Pagu anggaran belanja modal TA 2015 lebih rendah dibandingkan dengan pagu anggaran TA 2014 yaitu pada TA 2015 senilai Rp3.970.000.000,00 dan

terrealisasi senilai Rp3.780.747.575,00. Pengadaan belanja modal tahun 2015 hanya berupa pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi dan pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran dan pembangunan gedung kantor Puslitbang Hortikultura berupa *landscape* taman, tempat parkir berkanopi dan interior gedung kantor Puslitbang Hortikultura

- b. Adanya sisa belanja modal Tahun Anggaran 2015 sebesar Rp189.252.425,00 dengan rincian sebagai berikut :

53	Belanja Modal	189.252.425
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	28.718.100
532113	Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Peralatan dan Mesin	3.000.000
532118	Belanja Modal Perjalanan Peralatan dan Mesin	1.965.000
532111	Belanja Modal Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	142.334.200
532118	Belanja Modal Perjalanan Peralatan dan Mesin	167.000
533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	744.000
533115	Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Gedung dan Bangunan	42.073
533118	Belanja Modal Perjalanan Gedung dan Bangunan	690.000
533121	Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	5.104.825
534111	Belanja Modal Jalan dan Jembatan	6.469.300
534115	Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Jalan dan Jembatan	17.927

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	%
Belanja Pegawai	4.018.681.646,00	3.577.833.281,00	12,32
Belanja Barang	10.443.704.706,00	9.194.113.479,00	13,59
Belanja Modal	3.780.747.575,00	8.837.711.568,00	-57,22
Total Belanja	18.243.133.927,00	21.609.658.328,00	-15,58

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4.018.681.646,00 dan Rp3.577.833.281,00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 12,32% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penyesuaian besaran gaji pokok PNS dan pembayaran kekurangan (rapelan kenaikan gaji tahun 2015) sebagai akibat penyesuaian besaran gaji pokok;

2. Adanya gaji ke 13 Non Pegawai Negeri Sipil;
3. Adanya kenaikan belanja tunjangan fungsional dan belanja tunjangan PPh PNS.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.999.949.896,00	3.559.252.436,00	12,38
Belanja Lembur	22.622.000,00	19.325.000,00	17,06
Jumlah Belanja Kotor	4.022.571.896,00	3.578.577.436,00	12,41
Pengembalian Belanja Pegawai	-3.890.250,00	-744.155,00	422,77
Jumlah Belanja	4.018.681.646,00	3.577.833.281,00	12,32

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp10.443.704.706,00 dan Rp9.194.113.479,00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 13,59% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Meningkatnya belanja barang keperluan perkantoran;
2. Adanya penambahan akun belanja barang persediaan;
3. Belanja jasa lainnya terealisasi 100 persen berupa kegiatan *on top* Puslitbang Hortikultura Tahun 2015;
4. Meningkatnya belanja pemeliharaan gedung dan bangunan kantor Puslitbang Hortikultura yang terdiri dari pemeliharaan Kantor Puslitbang Hortikultura di Jakarta dan Bogor;
5. Adanya belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat/PEMDA.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	883.252.563,00	570.176.367,00	54,91
Belanja Barang Non Operasional	924.148.621,00	2.035.595.225,00	-54,60
Belanja Barang Persediaan	1.552.271.075,00	0,00	0,00
Belanja Jasa	1.661.618.142,00	1.116.093.615,00	48,88
Belanja Pemeliharaan	656.605.394,00	496.410.339,00	32,27

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.457.339.411,00	4.975.837.933,00	-10,42
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	309.284.500,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	10.444.519.706,00	9.194.113.479,00	13,60
Pengembalian Belanja Barang	-815.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	10.443.704.706,00	9.194.113.479,00	13,59

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.101.043.700,00 dan Rp1.824.953.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 69,93% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan oleh pagu anggaran belanja modal peralatan dan mesin tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan tahun 2014.

Pagu anggaran belanja modal peralatan dan mesin tahun 2015 dibelanjakan untuk:

Nama Barang	Kuantitas	Nilai
Lemari Kayu	26 buah	52.166.264
Rak Besi	4 buah	5.016.000
Laci Box	4 buah	6.327.422
Tabung Pemadam Api	12 buah	46.258.080
CCTV	19 buah	102.314.000
Papan Visual/Papan Nama	1 buah	27.445.000
Mesin	1 buah	7.852.500
LCD Projector/Infocus	1 buah	21.466.500
Pintu Elektrik (yang memakai akses)	7 buah	29.675.261
Focusing Screen/Layar LCD Projector	2 buah	6.841.780
Meja Kerja Kayu	21 buah	93.842.098
Kursi Besi/Metal	352 buah	618.586.100
Kursi Kayu	48 buah	45.988.800
Sice	9 buah	156.499.200
Meja Rapat	100 buah	156.077.856
Meja Makan Kayu	12 buah	50.369.000
Mesin Pemotong Rumput	1 buah	3.000.000
AC Sentral	16 buah	298.225.000
AC Split	23 buah	161.534.939
Televisi	4 buah	135.231.000
Mic Conference	30 buah	306.900.000
Mimbar/Podium	1 buah	3.762.000
Handy Cam	1 buah	42.978.000

Nama Barang	Kuantitas	Nilai
Vertikal Blind	215 buah	80.883.000
Tripod Camera	2 buah	1.943.550
Lampu Blitz Kamera	1 buah	3.498.500
LCD Monitor	3 buah	10.890.000
Telephone (PABX)	1 buah	28.245.200
Facsimile	1 buah	1.401.200
Telepon Analog	26 buah	20.227.220
PC Unit	25 buah	277.493.750
Lap Top	18 buah	166.786.200
Peralatan Mini Komputer Lainnya	2 buah	1.317.300
Printer (Peralatan Personal Komputer)	16 buah	18.710.000
Server	1 buah	78.751.900
Netware Interface External	1 buah	32.539.080
Jumlah		3.101.043.700

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.101.043.700,00	1.824.953.000,00	69,93
Jumlah Belanja Kotor	3.101.043.700,00	1.824.953.000,00	69,93
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.101.043.700,00	1.824.953.000,00	69,93

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp573.991.102,00 dan Rp6.091.760.337,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -90,58% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

- Pagu anggaran belanja modal gedung dan bangunan tahun 2015 lebih rendah dibandingkan tahun 2014 karena tahun 2015 belanja modal gedung dan bangunan pembangunan gedung kantor Puslitbang Hortikultura hanya berupa bangunan *landscape* taman, tempat parkir berkanopi, interior gedung kantor Puslitbang Hortikultura dan teralis.
- Adanya belanja penambahan nilai gedung dan bangunan yang di catat sebagai pengembangan kontruksi dalam pengerjaan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	573.991.102,00	6.098.760.337,00	-90,59
Jumlah Belanja Kotor	573.991.102,00	6.098.760.337,00	-90,59
Pengembalian Belanja	0,00	-7.000.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	573.991.102,00	6.091.760.337,00	-90,58

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp105.712.773,00 dan Rp920.998.231,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -88,52% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan oleh pagu anggaran belanja modal jalan, irigasi dan jaringan tahun 2015 lebih rendah dibandingkan tahun 2014 karena tahun 2015 belanja modal hanya berupa jalan, irigasi dan jaringan berupa bangunan jalan khusus pejalan kaki (trotoar). Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan di catat sebagai pengembangan kontruksi dalam pengerjaan.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	105.712.773,00	920.998.231,00	-88,52
Jumlah Belanja Kotor	105.712.773,00	920.998.231,00	-88,52
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	105.712.773,00	920.998.231,00	-88,52

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp471.353.758,00 dan Rp435.771.582,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Hibah	471.353.758,00	435.771.582,00
Jumlah	471.353.758,00	435.771.582,00

Pada neraca Tingkat Satuan Kerja per 31 Desember 2015 disebutkan bahwa Kas lainnya dan setara kas berasal dari kegiatan hibah sebesar Rp 471.353.758,- dan Surat Pengesahan Hibah Langsung sebesar Rp 471.354.030,- Terdapat selisih sebesar Rp272,00 yang merupakan pengembalian sisa kegiatan AFACI dan sudah disetor ke kas negara sebagai penyetoran sisa dana hibah langsung tahun 2014 yang telah disahkan sebagai pendapatan hibah.

C.1.2 PIUTANG BUKAN PAJAK

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp111.145.175,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Piutang Bukan Pajak	0,00	111.145.175,00
Jumlah	0,00	111.145.175,00

C.1.3 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - PIUTANG BUKAN PAJAK

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih . Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-555.726,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.4 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp467.698.700,00 dan Rp45.659.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	158.414.200,00	45.659.000,00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	309.284.500,00	0,00
Jumlah	467.698.700,00	45.659.000,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp10.193.206.443,00 dan Rp7.092.162.743,00.

C.2.2 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp13.272.850.704,00 dan Rp1.369.851.405,00.

C.2.3 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp846.632.904,00 dan Rp740.920.131,00.

C.2.4 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp49.280.000,00 dan Rp67.802.000,00.

C.2.5 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp11.992.758.988,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-5.071.147.593,00 dan Rp-3.734.619.489,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	10.193.206.443,00	-4.708.551.322,00	5.484.655.121,00
2.	Gedung dan Bangunan	13.272.850.704,00	-265.488.819,00	13.007.361.885,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	846.632.904,00	-97.107.452,00	749.525.452,00
4.	Aset Tetap Lainnya	49.280.000,00	0,00	49.280.000,00
Akumulasi Penyusutan		24.361.970.051,00	-5.071.147.593,00	19.290.822.458,00

C.3 EKUITAS

C.3.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp20.229.874.916,00 dan Rp18.120.895.809,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp35.018.438,00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Anggaran Lain-lain	0,00	0.00	0.00
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	34.636.502,00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	381.936,00	0.00	0.00
Jumlah	35.018.438,00	0.00	0.00

- a. Pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah sebesar Rp34.636.502,00 terdiri dari :
 - Denda keterlambatan penyelesaian pembangunan gedung kantor Puslitbang Hortikultura di Bogor oleh PT Gunung Halimun senilai Rp33.839.845,00 yang disetorkan langsung berdasarkan SSBP tanggal 6 Agustus 2015 dengan NTPN 6EB370HKPGN4LUR9 dan nomor NTB 000000146290;
 - Denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan peralatan dan mesin oleh PT Volgatra Resindo Utama senilai Rp212.850,00 yang langsung dipotong KPPN Jakarta V dengan nomor SPM 00289/412038/LS/11/2015 dan Nomor SP2D 151391301032044 tanggal 13 November 2015;
 - Denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan peralatan dan mesin untuk diserahkan kepada masyarakat/PEMDA (*rice transplanter*) oleh PT Rutan senilai Rp583.807,00 yang langsung dipotong KPPN Jakarta V berdasarkan SPM Nomor 00360/412038/LS/12/2015 dan Nomor SP2D 151391303030433 tanggal 28 Desember 2015.
- b. Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan berupa potongan gaji bagi pegawai yang menempati rumah jabatan pada bulan Januari s/d Desember 2015 atas nama Dr. Ir. M Prama Yufdy, M.Sc.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4.018.681.646,00 dan

Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.533.803.200,00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	46.031,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	64.502.652,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	145.710.740,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	490.210.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	112.096.983,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	60.120.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	220.163.290,00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	79.870.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	22.622.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	289.536.750,00	0.00	0.00
Jumlah	4.018.681.646,00	0.00	0.00

Beban pegawai terdiri atas:

- Beban Gaji Pokok PNS merupakan beban belanja gaji pokok PNS, belanja gaji pokok PNS (gaji ke 13) dan kenaikan gaji 6%;
- Beban Pembulatan Gaji PNS merupakan beban belanja pembulatan gaji PNS dan belanja pembulatan gaji PNS (gaji ke 13);
- Beban Tunjangan Anak PNS merupakan belanja tunjangan anak PNS, belanja tunjangan anak PNS (gaji ke 13) dan kenaikan gaji 6%
- Beban Tunjangan Beras PNS merupakan beban belanja tunjangan beras PNS;
- Beban Tunjangan Fungsional PNS merupakan beban belanja tunjangan fungsional PNS dan belanja tunjangan fungsional PNS (gaji ke 13);
- Beban Tunjangan PPh PNS merupakan beban belanja tunjangan PPh PNS dan belanja tunjangan PPh PNS (gaji ke 13);
- Beban Tunjangan Struktural PNS merupakan beban belanja tunjangan struktural PNS dan belanja tunjangan struktural PNS (gaji ke 13);

- h. Beban Tunjangan Suami/Istri PNS merupakan beban belanja tunjangan suami/istri PNS, belanja tunjangan suami/istri PNS (gaji ke 13) dan kenaikan gaji 6%;
- i. Beban Tunjangan Umum PNS merupakan beban belanja tunjangan umum PNS dan belanja tunjangan umum PNS (gaji ke 13);
- j. Beban Uang Lembur merupakan beban uang lembur golongan II, III, IV dan uang makan lembur golongan II, III, dan IV;
- k. Beban Uang Makan PNS merupakan beban belanja uang makan PNS golongan II, III dan IV.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp985.820.475,00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	23.100.000,00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	494.057.400,00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	468.663.075,00	0.00	0.00
Jumlah	985.820.475,00	0.00	0.00

Beban persediaan terdiri atas:

- a. Beban persediaan bahan baku merupakan bahan baku lainnya penunjang penelitian.
- b. Beban persediaan konsumsi merupakan pemakaian alat tulis kantor.
- c. Beban persediaan lainnya terdiri dari pemakaian bahan dan peralatan penunjang penelitian seperti pupuk, pestisida, bibit/benih, dan lain-lain.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.468.204.326,00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	579.903.726,00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	274.144.895,00	0.00	0.00
Beban Barang Operasional Lainnya	65.000.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	128.185.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	70.100.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Konsultan	17.500.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	1.290.000.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	21.500.000,00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	689.252.563,00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	4.119.800,00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	243.941.803,00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	55.506.539,00	0.00	0.00
Beban Sewa	29.050.000,00	0.00	0.00
Jumlah	3.468.204.326,00	0.00	0.00

Beban barang dan jasa terdiri atas:

- a. Beban bahan merupakan beban belanja fotocopy, jilid, spanduk, bahan pendukung kegiatan non operasional lainnya dan konsumsi semua kegiatan di Puslitbang Hortikultura;
- b. Beban barang non operasional merupakan beban belanja biaya pengiriman publikasi, benih dan upah harian dari beberapa kegiatan di Puslitbang Hortikultura;
- c. Beban barang operasional lainnya merupakan beban pengadaan pakaian dinas pegawai, pakaian olah raga dan sepatu pegawai, pakaian dinas satpam, dan pakaian kerja sopir/pesuruh;
- d. Beban honor operasional satuan kerja merupakan beban honor Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen I, Pejabat Pembuat Komitem II, Pejabat Penandatanganan SPM, Bendahara Pengeluaran, Staf Pengelola

- Anggaran, Petugas UAKPB, Pejabat Pengadaan Barang/Jasa, Pejabat Penerima Barang/Jasa dan TIM SAI;
- e. Beban honor output kegiatan merupakan beban honor Tim Penyusunan Penerbitan Jurnal Hortikultura, Tim Penyusunan Majalah Iptek, Honor Ketua Tim Penilai Unit, Honor Tim Peneliti Unit Jabatan Peneliti, Honor Ketua Tim Peneliti Litkayasa, Honor Tim Peneliti Unit Jabatan Litkayasa, dan Honor Pengelola Aplikasi Monev;
 - f. Beban jasa konsultan merupakan beban jasa pementapan pelaksanaan ISO 9001:2008 dan audit eksternal/surveillance oleh lembaga sertifikasi;
 - g. Beban jasa lainnya merupakan beban pengembangan Sistem Informasi Website, *Blocking Space* Media Masa, Pemrograman aplikasi Sistem Informasi UPBS dan SDG Hortikultura, Model Konservasi Sumberdaya Genetik Hortikultura Berbasis Masyarakat dan kegiatan Penelitian dan Pengembangan Komoditas Prioritas/ Unggulan Hortikultura;
 - h. Beban jasa profesi merupakan beban untuk honor nara sumber dan moderator;
 - i. Beban keperluan perkantoran merupakan beban untuk membayar honor satpam, *cleaning service*, pengemudi dan pramubakti, honor pembantu administrasi, langganan surat kabar, barang cetakan dan keperluan rumah tangga kantor, operasional genset, operasional satpam/pengamanan, langganan internet, pengiriman surat, paket dan dokumen lainnya, dan biaya pindah kantor;
 - j. Beban langganan air merupakan beban langganan air;
 - k. Beban langganan listrik merupakan beban langganan listrik;
 - l. Beban langganan telpon merupakan beban langganan telpon;
 - m. Beban sewa merupakan beban sewa stand pameran, sewa ruangan dan sewa kendaraan untuk raker (minibus/bus).

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp656.605.394,00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	318.859.375,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	337.746.019,00	0.00	0.00
Jumlah	656.605.394,00	0.00	0.00

Beban pemeliharaan terdiri atas:

- a. Beban pemeliharaan gedung dan bangunan terdiri dari pemeliharaan : 1) gedung kantor Jakarta; 2) gedung kantor Bogor; 3) halaman gedung Jakarta; 4) halaman gedung kantor Bogor; 5) gedung rumah jabatan; dan 6) halaman rumah dinas.
- b. Beban pemeliharaan peralatan dan mesin terdiri dari pemeliharaan : 1) kendaraan roda 4 pejabat eselon II; 2) kendaraan roda 4 operasional; 3) kendaraan roda 6 operasional; 4) kendaraan roda 2; 5) genset; 6) instalasi listrik; 7) jaringan internet; 8) pompa air; 9) printer; 10) komputer dan laptop; 11) mesin faximile; 12) AC; 13) LCD Projector; 14) mesin absensi; 15) meubelair; 16) mesin tik manual; dan 17) PABX.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4.457.339.411,00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	4.079.786.357,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	45.415.000,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	332.138.054,00	0.00	0.00
Jumlah	4.457.339.411,00	0.00	0.00

- a. Beban Perjalanan Biasa merupakan anggaran perjalanan yang digunakan untuk beberapa kegiatan antara lain koordinasi, konsultasi, konsolidasi, konsinyasi, pengumpulan data, pembinaan, pelaksanaan di lapangan, penyusunan laporan, monitoring evaluasi, pengolahan data, sosialisasi, survey, dan sebagainya.
- b. Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota merupakan anggaran perjalanan untuk beberapa kegiatan antara lain pameran, sosialisasi, koordinasi dan pengumpulan materi dalam kota.
- c. Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota merupakan anggaran perjalanan untuk kegiatan yang dilakukan di luar kota sebagai uang harian dan transport.

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp507.925.000,00 dan Rp0.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	507.925.000,00	0.00	0.00
Jumlah	507.925.000,00	0.00	0.00

Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/PEMDA adalah berupa cetakan jurnal, leaflet, brosur, dan lain-lain yang disebar ke masyarakat.

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.348.331.417,00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	145.522.896,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	3.219.368,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	63.280.813,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.136.308.340,00	0.00	0.00
Jumlah	1.348.331.417,00	0.00	0.00

- Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan merupakan penyusutan nilai gedung dan bangunan yang dilakukan secara otomatis dalam aplikasi SIMAK BMN.
- Beban Penyusutan Irigasi merupakan penyusutan nilai irigasi dari aplikasi SIMAK BMN.
- Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan merupakan penyusutan nilai jalan dan jembatan dari aplikasi SIMAK BMN.
- Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin merupakan penyusutan seluruh peralatan dan mesin yang penjournalannya dilakukan dari aplikasi SIMAK BMN sesuai dengan umur ekonomis barang masing-masing.

D.9 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-555.726,00 dan Rp0.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang PNPB	-555.726,00	0.00	0.00
Jumlah	-555.726,00	0.00	0.00

Beban Penyisihan Piutang PNPB adalah estimasi piutang yang tidak dibayarkan, pada Laporan Operasional per 31 Desember 2015 angka beban penyisihan piutang

PNBP bernilai minus karena piutang sudah dilunasi oleh rekanan sebagai pembayaran kekurangan pekerjaan pembangunan gedung kantor.

D.10 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	27.865.000,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Hibah Tahun Anggaran Yang Lalu	60.000.000,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	78.029.942,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	36.676.061,00	0.00	0.00
Jumlah	202.571.003,00	0.00	0.00

- a. Pendapatan Perolehan Aset Lainnya diperoleh dari reklasifikasi keluar atas nilai aset tetap lainnya senilai Rp27.865.000,00 yang berupa beberapa item barang (buku-buku koleksi perpustakaan) disebabkan kesalahan input berdasarkan Surat Pernyataan Nomor 344/PL.210/I.3/3/2015 tanggal 23 Maret 2015 yaitu bahan perpustakaan tercetak 644 buah;
- b. Penerimaan Kembali Belanja Hibah Tahun Anggaran Yang Lalu diperoleh dari hasil jurnal umum diaplikasi SAIBA disebabkan adanya kesalahan input nilai kas lainnya dan setara kas pada akhir Desember tahun 2014 dimana angka tersebut sudah diaudit BPK sehingga pada awal tahun 2015 dilakukan jurnal umum untuk menambahkan angka pada kas lainnya dan setara kas agar nilai yang muncul pada neraca adalah nilai yang sebenarnya;
- c. Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp78.029.942,00 adalah kekurangan volume pada pekerjaan pembangunan lanjutan gedung Kantor Puslitbang Hortikultura oleh PT Gunung Halimun yang langsung dipotong KPPN Jakarta V berdasarkan SPM Nomor 00099/412038/LS/06/2015 tanggal 18 Juni 2015;
- d. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu diperoleh dari:
 - pengembalian kelebihan uang makan tahun 2014 yang disetorkan pada tahun 2015 senilai Rp10.150.700,00 berdasarkan SSBP Nomor NTPN 0204071411090904 dan Nomor NTB 000000512243
 - pengembalian kelebihan tunjangan struktural tiga orang PNS TA 2014 atas nama Ir. Sulusi Prabawati, MS; Dr. Idha Widi Arsanti, SP, MP dan Djoko Mulyono, S.Si, MP yang disetorkan pada tahun 2015 senilai

Rp26.520.258,00 yang telah dipotong langsung oleh KPPN Jakarta V berdasarkan Nomor SPM 00050/412038/KGF/04/2015 tanggal 14 April 2015 dan Nomor SP2D 1513/91303002513 tanggal 16 April 2015;

- pembulatan gaji PNS senilai Rp5.103,00 yang telah dipotong langsung oleh KPPN Jakarta V berdasarkan SPM No. 00108/412038/KG/06/2015 tanggal 29 Juni 2015 dengan No SP2D 151391303007549 tanggal 30 Juni 2015.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp18.120.895.809,00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-15.204.762.502,00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp26.364.600,00 dan Rp0.

E.4 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Saldo Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-679.812.478,00 dan Rp0.

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp20.229.874.916,00 dan Rp18.120.895.809,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- 1) Melakukan revisi atas akun belanja barang persediaan sesuai dengan Surat Edaran Dirjen Perbendaharaan nomor S-6478/PB.6/2015 tanggal 3 Agustus 2015 perihal Penggunaan Akun Belanja yang menghasilkan Persediaan
- 2) Pemerintah menerapkan akuntansi berbasis akrual tahun 2015 dan Kementerian Pertanian telah mengeluarkan aplikasi CaLK1.4 dan APCRB KEMTAN1.1

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura telah menerima Hibah Langsung Luar Negeri (HLLN) dengan rincian sebagai berikut :

No	Kegiatan Hibah	Pagu	Realisasi	Sisa Anggaran
1	Biodiversity	887.101.000	886.941.432	159.568
2	ACIAR	651.858.000	536.042.228	115.815.772
Jumlah		1.538.959.000	1.422.983.660	115.975.340

Pagu kegiatan hibah sebesar Rp1.538.959.000,00 merupakan belanja barang, belanja modal dan dan belanja peralatan dan mesin untuk diserahkan pada masyarakat/PEMDA yang telah dianggarkan dalam DIPA revisi tahun anggaran 2015, dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Pagu Anggaran Biodiversity Tahun 2015 sebesar Rp 887.101.000,- terdiri dari Rp 471.354.030,- sebagai saldo kegiatan TA. 2014 (Sisa SPHL TA 2014) dan Rp 415.746.720,- yang merupakan pendapatan hibah yang diterima Puslitbang Hortikultura Tahun 2015 dan pembulatan dalam rangka input data aplikasi RK KL Rp 250,-
- 2) Pagu anggaran ACIAR Tahun 2015 sebesar Rp 651.858.000,- dengan perincian Rp 651.857.893,- sebagai pendapatan hibah yang diterima Puslitbang Hortikultura TA. 2015 dan Rp 107,- sebagai pembulatan dalam rangka input data aplikasi RK KL Rp 250,-.
- 3) Pada neraca Tingkat Satuan Kerja per 31 Desember 2015 disebutkan bahwa Kas lainnya dan setara kas berasal dari kegiatan hibah sebesar Rp 471.353.758,- dan Surat Pengesahan Hibah Langsung sebesar Rp 471.354.030,- Terdapat selisih sebesar Rp272,00 yang merupakan pengembalian sisa kegiatan AFACI dan sudah disetor ke kas negara sebagai penyetoran sisa dana hibah langsung tahun 2014 yang telah disahkan sebagai pendapatan hibah.

Namun revisi Hibah Luar Negeri Tahun 2015 belum dilakukan dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pemahaman mengenai Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 257/PMK.02/2014 tentang Tata Cara Revisi Anggaran TA. 2015 yang secara substantif disebutkan dalam Bab IV, Pasal 75 mengenai batas akhir penerimaan

usul dan penyampaian pengesahan revisi anggaran yang lebih cepat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

- 2) Terbitnya surat Direktur Jenderal Anggaran No S-2849/AG/2015 tanggal 8 Desember 2015 mengenai Tanggapan atas permohonan dispensasi Pengajuan Usulan Revisi Anggaran TA 2015 kepada Direktur Jenderal Perbendaharaan menimbulkan multi tafsir di antara Kantor Wilayah DJPBN. Kantor Wilayah DJPBN XI Jakarta menafsirkan bahwa surat tersebut hanya untuk mengakomodir revisi anggaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Hibah Dalam Negeri, sehingga tidak bersedia mengakomodir revisi anggaran yang bersumber dari dana Hibah Luar Negeri (HLN). Di lain pihak, Kantor Wilayah DJPBN Jawa Barat dan Jawa Tengah bersedia mengakomodir usulan revisi anggaran yang bersumber dari HLN berdasarkan surat tersebut.
 - 3) Saran dari Badan Litbang Pertanian dan Direktorat Pinjaman dan Hibah, usulan revisi segera diusulkan kembali pada perpanjangan revisi di Kementerian Keuangan pada bulan Februari - Maret 2016.
- Terdapat Realisasi belanja peralatan dan mesin untuk diserahkan ke masyarakat/Pemda pada Tahun 2015 senilai Rp309.284.500 yang berasal dari kegiatan Pengembangan Laboratorium Lapang untuk Peningkatan Inovasi Teknologi Litbang Pertanian dan Kajian Model Konservasi Sumberdaya Genetik Hortikultura berbasis Masyarakat. Peralatan dan mesin tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 belum diserahkan ke masyarakat/Pemda karena masih menunggu dokumen persetujuan untuk diserahkan yang masih dalam proses.

F.3 REKENING PEMERINTAH

Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 252/PMK.05/2014 tanggal 30 Desember 2014 tentang Rekening Milik Kementerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja, Puslitbang Hortikultura telah mendapatkan persetujuan Kembali Atas Rekening Yang Telah Dibuka pada kegiatan Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan kegiatan Hibah Langsung Luar Negeri (HLLN) dengan perubahan nama Rekening sebagai :

Semula :

1. Bendahara Pengeluaran Puslitbang Hortikultura (kegiatan APBN)
2. Bendahara Penerima Puslitbang Hortikultura (kegiatan BIOVERSITY)

Menjadi :

1. BPg 139 Puslitbang Hortikultura
2. RPL 140 Puslit Pengem Horti 70903301-Hibah Langsung

Terdapat 2 kegiatan HLLN mendapatkan persetujuan Kembali Atas Rekening Yang Telah Dibuka dengan nama rekening sebagai berikut:

1. Kegiatan ACIAR dengan nama rekening RPL 140 PST PENEL PENGEM HORTI-HIBAH LANGSUNG;
2. Kegiatan AFACI dengan nama rekening RPL 140 Puslitbang Horti RDA Korea-Hibah Langsung.

